

Pendidikan Bela Negara untuk Membangun Cinta Tanah Air pada Anak MI/SD

**Eka Yusnaldi¹, Rahmah², Sayang Pasaribu³, Rili Ritami Sipahutar⁴,
Suci Pitri Yana⁵, Satria Hutabarat⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: ekayusnaldi@uinsu.ac.id¹, rahmac909@gmail.com²,
sayangy123@gmail.com³, riliirtmisipahutar8@gmail.com⁴,
sucifitriyana42@gmail.com⁵, satriahutabarat12@gmail.com⁶

Abstrak

Dalam upaya meningkatkan kesadaran dan menumbuhkan rasa cinta tanah air, penelitian ini mengkaji pentingnya pembekalan pendidikan bela negara kepada siswa sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (MI). Menyinggung pada standar menjaga negara, kesadaran ini ditanamkan melalui mata pelajaran Pelatihan Kewarganegaraan di sekolah dasar. Memanfaatkan teknik subyektif dengan pendekatan konsentrasi menulis, eksplorasi ini mengkaji kerja pelatihan perlindungan negara, strategi pembelajaran, hasil, dan percakapan terkait kesadaran jaga negara di kalangan siswa kelas satu. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa (1) Pelatihan public safeguard di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk kepribadian anak, khususnya melalui penemuan-penemuan yang mencakup manfaat energi positif, kesadaran masyarakat, keyakinan terhadap Pancasila, status to forfeit, dan keterampilan dasar untuk melindungi bangsa, (2) Pendidik dan keluarga juga memainkan peran penting dalam menanamkan kualitas-kualitas ini pada generasi muda, melalui metodologi instruktif dan teladan. Selanjutnya, tulisan ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan perlindungan publik pada tingkat dasar/MI sebagai upaya untuk membangun sebuah era yang mempunyai kekuatan besar bagi upaya perlindungan publik untuk memupuk rasa cinta tanah air.

Kata kunci: *Pendidikan, Bela Negara, Cinta Tanah Air.*

Abstract

In an effort to raise awareness and cultivate a love for the nation, this study examines the significance of providing elementary school (SD) and middle school (MI) students with national defense education. By alluding to the standards of safeguarding the country, this mindfulness is imparted through Citizenship Training subjects in grade school. Utilizing subjective techniques with a writing concentrate on approach, this exploration examines the job of state protection training, learning strategies, results, and conversations connected with

consciousness of state guard among grade younger students. The consequences of the exploration show that (1) Public safeguard training in grade school assumes a vital part in molding kids' personality, particularly through discovering that includes the upsides of positive energy, public mindfulness, confidence in Pancasila, status to forfeit, and the underlying skill to protect the nation, (2) Educators and families likewise play a significant part in imparting these qualities in youngsters, through instructive and model methodologies. Subsequently, this article underlines the significance of public protection instruction at the rudimentary/MI level as an establishment for building an age that has major areas of strength for an of public safeguard to fabricate love for the country.

Keywords: *Education, National Defense, Love for the Motherland.*

PENDAHULUAN

Bentuk rasa cinta terhadap Indonesia adalah dengan bela negara. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pertahanan negara, seluruh warga negara Indonesia mempunyai hak dan kewajiban bela negara. Pasal 27 ayat 3 UUD 1945 menyatakan bahwa "Tiap-tiap penduduk berhak dan wajib ikut serta dalam usaha-usaha pengamanan negara" dan Pasal 30 ayat 1 menyatakan bahwa "Setiap penduduk berhak dan wajib ikut serta dalam upaya perlindungan dan keamanan negara".

Pendidikan memiliki beragam penerapan untuk melestarikan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya dalam membantu anggota masyarakat memahami tanggung jawab sosial bersama. Dengan demikian, pelatihan merupakan gerakan sosial yang memungkinkan masyarakat untuk terus berkreasi. Kemampuan mendidik ini bersifat khusus dan diatur dengan pelatihan formal yang terus menerus berhubungan dengan sekolah kasual di luar lembaga pendidikan (Hasyim & Setiawan, 2022).

Salah satu sikap yang harus dimiliki setiap anggota masyarakat dalam rangka mendukung sistem pertahanan semesta Indonesia adalah bela negara. Kerangka safeguard yang luas mengharuskan setiap bagian masyarakat untuk mengambil bagian dalam melindungi negara secara efektif. Masyarakat akan lebih mungkin berjuang untuk negaranya dengan sekuat tenaga jika mereka memiliki rasa bela negara yang kuat, namun jika tidak, mereka tidak akan bersedia mengambil bagian dalam pertahanan universal. Rasa perlindungan masyarakat harus diciptakan sesegera mungkin, dimulai dari sekolah. Salah satunya di bangku SMA, saat generasi muda paling banyak mencari jati dirinya.

Anak muda merupakan sumber daya manusia generasi terbaru dan diharapkan dapat menjadi pilar pertahanan bangsa. Diharapkan generasi muda dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan menjadi penerus bangsa yang mampu menjaga sikap kokoh bela negara dalam rangka membela NKRI melalui pendidikan bela negara yang dilaksanakan melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD. sekolah (SD) (Puspitasari, 2021).

Cinta tanah air dapat diartikan sebagai sikap bangga, menghargai, menghormati dan dapat diandalkan terhadap negara. Mental pemujaan terhadap bangsa dapat ditunjukkan dengan upaya menjaga, mengamankan dan mengorbankan demi kepentingan negara dan negara. Rasa cinta terhadap bangsa harus ditanamkan sejak dini dalam semangat setiap

daerah sebagai upaya untuk menjadi warga masyarakat yang produktif dengan tujuan akhir mencapai tujuan bernegara (Nasution, 2020).

Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan atau visi karena nilai-nilai demokrasi, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan pendidikan politik merupakan mata kuliah wajib bagi pengembangan pribadi setiap siswa. Pelatihan kewarganegaraan sendiri mempunyai tujuan untuk menjadikan masyarakat atau penduduk menjadi hebat, bernegara dan bernegara, cerdas, bersosialisasi dan dapat diandalkan (Ahyati & Dewi, 2021).

Melihat perhatian terhadap penjagaan bangsa semakin berkurang dan kabur akibat membanjirnya budaya asing yang masuk ke Indonesia, banyak terjadi penyimpangan terhadap nilai-nilai dan Pancasila Pancasila di kalangan generasi muda. Terlebih lagi, masih banyak generasi muda yang belum peduli dengan permasalahan yang ada di negaranya. Selain itu, pendidikan juga merupakan sarana utama yang harus diawasi secara metodis dan andal berdasarkan berbagai sudut pandang dan praktik hipotetis yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, pemikiran yang tersusun dari penulis adalah bahwa pelatihan safeguard publik merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran dalam menjaga negara. Melalui pendidikan, generasi muda harus semakin memahami pentingnya bela negara, dan generasi muda dapat menerapkan sikap bela negara baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam kehidupan pribadi.

METODE

Penulisan ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan ini mencakup teknik penelitian kepustakaan yang mencakup pemahaman terhadap buku-buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan objek kajian yang mencakup Sekolah Perlindungan Publik. Serta menekankan pentingnya membangun rasa cinta tanah air pada anak-anak di usia yang lebih muda, khususnya siswa sekolah dasar. Untuk menyusun artikel ini, tahap penelitian diawali dengan pengumpulan literatur terkait, kajian mendalam, dan diskusi mengenai konteks isi jurnal. Sumber informasi yang digunakan dalam ujian ini adalah tulisan skolastik termasuk catatan harian terkait melalui sumber terpercaya. Pemilihan sumber informasi harus didasarkan pada relevansi titik eksplorasi dan kemutakhiran data. Dalam komposisi ini, pemeriksaan informasi diselesaikan dalam dua tahap: tahap seleksi dan tahap analisis isi. Pada tahap seleksi, informasi penting akan dikenali dan dipilih dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan untuk diubah dan ditarik asosiasi antara pemahaman akan pentingnya Instruksi Perlindungan Masyarakat bagi siswa sekolah dasar untuk menumbuhkan sifat-sifat yang sayang pada bangsa, kejujuran dan memiliki karakter yang panjang. jauh dari perilaku melecehkan. Kemudian pada tahap penyelidikan substansi, informasi yang terpilih akan dibedah secara hati-hati untuk membedakan gagasan-gagasan yang esensial. Sehingga pembaca dapat memahami materi ujian ini dengan efektif dan cepat. Selain itu, diharapkan para pembaca dapat memanfaatkan semua informasi dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Bela Negara

Secara harfiah atau hakikatnya, pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok atas nama pembangunan manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Secara umum, pendidikan adalah tentang mengajarkan nilai-nilai moral, intelektual, dan spiritual kepada siswa untuk membantu mereka tumbuh secara mental dan fisik. Pelatihan warga penyiapan merupakan suatu bentuk kegiatan yang diselenggarakan untuk memberikan pembinaan kepada peserta didik agar dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif.

Dalam arti yang lebih luas, bela negara berkaitan dengan menghadapi ancaman-ancaman lain selain ancaman perang. Sementara itu, dalam arti sebenarnya atau hakikatnya, menjaga bangsa adalah menjaga negara, khususnya Provinsi Indonesia. Sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai rasa cinta tanah air terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara juga diartikan Bela Negara. Perhatian untuk melindungi negara berarti kesediaan melakukan penebusan dosa untuk menjaga negara ini sesuai dengan keadaan dan keadaan penduduk serta jenis bahaya yang mereka hadapi. (Mukhtar, 2021).

Sesuai dengan Direktorat Jenderal Kemampuan Penjagaan Pelayanan Perlindungan Negara Republik Indonesia, komponen pokok penjagaan negara dibagi menjadi lima bagian, antara lain meliputi: (1) rasa cinta tanah air, 2) kesadaran akan berbangsa dan bernegara, 3) keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara, 4) rela berkorban demi bangsa dan negara, dan 5) kemampuan awal bela negara

Oleh karena itu, pendidikan bela negara kepada anak-anak SD/MI sangat penting karena di dalamnya terkandung nilai-nilai cinta tanah air, kesadaran akan permasalahan bangsa, keimanan terhadap Pancasila, kesiapan berkorban, dan kemampuan bela negara sejak awal. Menunjukkan hal ini sejak awal akan membantu membentuk cara pandang dan perilaku yang positif pada anak-anak sebagai warga masa depan yang memiliki perhatian terhadap kewajibannya terhadap negara dan negara, serta mampu menghadapi berbagai kemungkinan bahaya.

Peran Pendidikan Bela Negara Bagi Anak MI/SD

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah upaya mengembangkan watak (atau kekuatan batin), budi, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakat. Sementara itu, kecintaan warga negara terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 mendorong mereka untuk menjaga bangsa dan negara dengan sikap dan perilaku patriotik. Menurut Walujo & Listyowati, pendidikan bela negara pada anak SD/MI merupakan upaya menumbuhkembangkan rasa cinta anak terhadap NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 agar kelak dapat menjamin kelangsungan hidup bangsa. bangsa dan Negara (Walujo & Listyowati, 2017).

Oleh karena itu, tujuan pendidikan bela negara pada anak MI/SD adalah untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan menyesuaikan pelaksanaannya dengan tumbuh kembang anak. Karena anak-anak pada usia ini mengalami proses perbaikan yang cepat, sudut pandang kemajuan mereka adalah kunci mendasar dalam pelatihan upaya perlindungan publik. Pada saat itulah landasan kuat patriotisme dibangun. Seperti yang

mungkin kita ketahui, keindahan dan keindahan suatu bangunan bergantung pada kokoh atau tidaknya bangunan tersebut. Arti penting pendidikan perlindungan publik pada generasi muda adalah untuk mewujudkan generasi yang solid, serba bisa dan memiliki sudut pandang publik yang tinggi.

Cara Menumbuhkan Cinta Tanah Air Kepada Anak SD

Cinta Tanah Air merupakan perjumpaan dan perwujudan pedoman Solidaritas Indonesia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Setiap penduduk mempunyai hak dan komitmen untuk ikut serta dalam upaya pengamanan umum, keadaan penjagaan umum diatur dalam Undang-undang. Keakraban dengan rasa cinta terhadap bangsa pada dasarnya adalah pengabdian kepada bangsa dan kesediaan bertaubat untuk menjaga negara. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan hidup bersama, rasa cinta tanah air perlu ditanamkan dalam jiwa setiap individu yang menjadi warga negara suatu negara atau bangsa sejak dini (Salsabila, Dewi, & Furnamasari, 2021).

Jadi cenderung beralasan bahwa arti “Kecintaan Terhadap Negara” adalah suatu sensasi kehangatan, rasa cinta, kepedulian, kebanggaan dan pengabdian setiap orang terhadap daerah atau negara tempat ia tinggal yang tercermin dalam cara berperilaku mengabdikan, melindungi, tanpa henti menjaga negara dari segala bahaya dan kejengkelan. baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Kesadaran akan pemujaan terhadap bangsa mengandung makna rela mengorbankan dan mengabdikan pada negara dan negara. Keinginan untuk melakukan sesuatu yang mengharumkan nama nusa dan bangsa dilatarbelakangi oleh rasa bangga menjadi bagian dari keduanya. Melalui pendidikan dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah air yang merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air. Kepuasan mendalam terhadap negara seseorang dapat dipupuk dengan memberikan informasi dan terus-menerus berbagi kualitas sosial yang kita miliki.

Cara yang paling efektif untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan cara, (1) memberikan anak-anak pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar agar generasi muda memahami dan menanamkan sifat-sifat Pancasila dan UUD 1945, (2) menanamkan sifat sosial, menampilkan melodi – lagu umum dan kewilayahan untuk anak, (3) menceritakan kumpulan pengalaman dan tokoh legenda/jagoan Indonesia agar anak dapat menghargai dan mempunyai rasa kasih sayang yang tinggi terhadap bangsa, (4) membuat karya legenda perjuangan sebagai inspirasi berjuang memberikan yang terbaik bagi masyarakat Indonesia, (5) membantu anak menjaga kerapian dan menyelamatkan iklim, (6) menyayangi individu yang taat beribadah, saling mencintai dan sesama hewan Tuhan, merasa dan menghargai sesama, (7) mengamalkan cara pandang dan perilaku yang pelit, terkendali dan bertanggung jawab untuk mengakui kepercayaan dan keselarasan untuk mencapai kebahagiaan batin dan lahiriah. Menjadikan kerukunan masyarakat juga merupakan wujud kecintaan terhadap bangsa (Indriawati, 2023).

Menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa juga dapat dilakukan melalui tiga hal, yaitu melalui pembelajaran tentang sejarah, nilai/etika, dan konstitusi, melalui acara olah raga bersama seperti keberatan keluarga, serta melalui acara-acara yang diadakan oleh

Pemerintah Kota/Pemerintahan, Masyarakat. Pemerintahan, dan Pemerintahan Fokus. Cara yang paling efektif untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada anak dalam iklim keluarga adalah dengan (1) melatih generasi muda menggunakan dialek bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan tepat, (2) membantu generasi muda untuk berbakti, (3) menerapkan anak-anak ke tempat-tempat yang dapat diverifikasi, misalnya ruang pameran untuk membangun informasi generasi muda dan meningkatkan rasa cinta generasi muda terhadap bangsanya (Musbikin, 2021).

Event-event yang diadakan oleh pemerintah kota, pemerintah kabupaten, pemerintah provinsi, dan pemerintah pusat juga dapat membantu masyarakat untuk mencintai negara dan mempertahankan negaranya. Upacara bendera, kegiatan gotong royong, kampanye kebersihan lingkungan, serta partisipasi dalam pembangunan dan program sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat adalah contohnya. Selain itu, acara peringatan juga menumbuhkan rasa cinta tanah air dan cinta tanah air pada masyarakat dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap bangsa.

Upaya atau cara menumbuhkan jiwa patriotisme, bela negara, dan cinta tanah air dapat diarahkan melalui acara-acara ekspresi yang diselenggarakan setiap tahunnya yang digemari banyak kalangan, khususnya kalangan muda. Untuk memahami perjuangan para pahlawan dan pejuang dalam mencapai dan mempertahankan kemerdekaan, peristiwa tersebut dapat memuat unsur nasionalisme, bela negara, dan cinta tanah air. Hal ini akan membentengi kesadaran mahasiswa akan pentingnya patriotisme, perlindungan terhadap bangsa dan cinta tanah air (Arum, 2021).

Upaya Membangun Kesadaran Bela Negara Pada Anak SD

Upaya bela negara adalah keterjaminan, cara pandang dan kegiatan warga negara secara berdaya guna, menyeluruh, terkoordinasi, dan ekonomis yang bertumpu pada rasa cinta tanah air, keakraban dengan negara dan negara Indonesia, serta keimanan terhadap Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Mukhtadi & R. Madha, 2018). Dengan tujuan untuk membangun kesadaran menjaga negara pada anak-anak SD/MI, ada beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain, (1) Berkonsentrasi tanpa mengenal lelah, sebagai siswa yang berkepentingan adalah terus memperoleh informasi dan memiliki tanggung jawab dalam belajar. , sehingga nantinya kalian akan benar-benar ingin menggarap hakikat SDM, (2) Berprestasi sesuai penguasaan baik di tingkat publik maupun dunia, (3) Tunduk pada aturan, berkata jujur, saling melatih dan bersabar, (4) Melibatkan pelajar dalam pelayanan spanduk makam, (5) Melestarikan budaya Indonesia yang bonafide sebagai karakter negara dan warisan turun temurun, (6) Mengikuti dan berkonsentrasi pada Sekolah Kewarganegaraan.

Dengan demikian, konsentrasi yang tiada kenal lelah mendorong generasi muda untuk terus berkonsentrasi sebagai bentuk tanggung jawab pengembangan kualitas diri dan menggarap SDM, berprestasi sesuai kemampuannya memberikan dukungan agar anak dapat berprestasi sesuai kemampuannya, baik di depan umum maupun di depan umum. tingkat global, tunduk pada aturan, mengatakan kebenaran, disiplin, dan perlawanan untuk mengenalkan generasi muda dalam menanamkan sikap patuh terhadap aturan, kejujuran, disiplin, dan memiliki sikap ketahanan terhadap orang lain sebagai landasan etika dalam

kehidupan sehari-hari, termasuk siswa. dalam ibadah spanduk kubur untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan suku bangsa, menjaga kebudayaan indonesia menghimbau generasi muda untuk menjaga kredibel budaya indonesia sebagai karakter masyarakat dan warisan silsilah, mengikuti dan berkonsentrasi pada pendidikan kewarganegaraan agar generasi muda mengetahui keistimewaan pancasila, UUD 1945, dan kesadaran masyarakat dan negara. Siswa sekolah dasar diharapkan dapat berkembang menjadi generasi yang mempunyai kesadaran tinggi untuk menjaga bangsa melalui berbagai upaya tersebut.

Peran Guru Dalam Pendidikan Bela Negara

Pendidik (guru) merupakan salah satu bagian dari pendidikan formal, dalam pepatah jawa pendidik adalah sosok yang dihormati perkataannya dan ditiru cara berperilakunya (perkataannya dipercaya dan perbuatannya ditiru). Memiliki panggilan seorang pendidik berarti menjaga citra diri, otoritas, terpuji, kejujuran dan dapat dipercaya. Beliau tidak hanya mengajar di depan kelas tetapi juga memberikan bimbingan medis kepada murid-muridnya dan membantu mereka mengembangkan karakter moral. Bela negara merupakan suatu hal yang wajib diberikan kepada siswa di sekolah karena siswa belum mampu menyalurkan data mana yang bermanfaat bagi dirinya dan data mana yang dapat merugikan teladannya. Berikut contoh upaya bela negara yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah: kesadaran untuk menaati tata tertib sekolah, belajar dengan giat dan sungguh-sungguh khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, efektif mengikuti upacara bendera, saling mengingatkan jika ada yang melanggar tata tertib sekolah, dan berprestasi serta mengharumkan nama sekolah sebagai siswa yang berkarakter dan beretika. terlebih lagi, etika dan cinta tanah air yang tinggi. Guru dapat melakukan hal ini dengan berbagai cara, termasuk dengan mengajarkan siswa tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas dan memberikan contoh kepada siswa untuk bersikap positif dan benar dalam membela negara. (Karolus, 2016).

Peran Keluarga Dalam Pendidikan Bela Negara

Keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi muda yang mempunyai mentalitas hormat terhadap siapa pun, termasuk terhadap kerabatnya. Jadi keluarga merupakan wadah diskusi yang penting bagi perkembangan kepribadian seorang remaja, sekaligus sumber kasih sayang dan jaminan baginya. Rumah merupakan bagian penting dalam tumbuh kembang anak.

secara emosional, spiritual, sosial, dan fisik. Karena keluarga merupakan sumber kasih sayang, rasa aman dan kepribadian bagi individu-individunya. Sebagai kerangka sosial terkecil, keluarga mempunyai pengaruh luar biasa dalam menanamkan mentalitas menjaga negara. Karena anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga sejak kecil, maka keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting bagi perkembangan individu. Oleh karena itu, keluarga mempunyai peran yang krusial dan signifikan dalam mendidik anak untuk membela negaranya. Peran keluarga dapat bermacam-macam, antara lain 1) memperkenalkan produk lokal kepada anak sejak dini, 2) mengajarkan lagu-lagu nasional, dan 3) menghadiri upacara dengan pakaian lengkap. (Murtiningsih, 2020).

SIMPULAN

Pentingnya pelatihan public safeguard (Bela Negara) khususnya bagi generasi muda SD/MI adalah untuk membentuk generasi yang memiliki kesadaran, cinta tanah air, dan persiapan menjaga harkat dan martabat negara. Akhir dari eksplorasi ini adalah, (1) Pelatihan penjagaan masyarakat di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk kepribadian anak, khususnya melalui pembelajaran yang mencakup sisi positif semangat, kesadaran masyarakat, keyakinan terhadap Pancasila, kesiapan menghadapi kekalahan, dan kemampuan menghadapi tantangan. mulai melindungi negara. (2) Pendidik dan keluarga juga memainkan peran penting dalam menanamkan kualitas-kualitas ini pada generasi muda, melalui metodologi yang mendidik dan terpuji. Selanjutnya, tulisan ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan perlindungan publik pada tingkat dasar/MI sebagai upaya untuk membangun sebuah zaman yang mempunyai kekuatan besar bagi upaya perlindungan publik untuk memupuk rasa cinta tanah air. Kajian ini merekomendasikan penguatan pendidikan patriotisme dan kesadaran nasional, serta peningkatan penyelenggaraan pendidikan bela negara di tingkat dasar/MI dengan melibatkan guru dan keluarga secara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyati, A. I., & Dewi, D. A. 2021. Implementasi Bela Negara Di Era Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal on Education*, 3(3), 236-247. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/371>
- Bego Karolus, C. 2016. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(2), 234-240. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/306/295>
- Hasyim, I., Utama, A. P., & Setiawan, B. 2022. Urgensi Pendidikan Bela Negara Dalam Membentuk Kecerdasan Sosial Peserta Didik Sebagai Daya Dukung Pertahanan Negara. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 4(1), 1-10. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijsse/article/view/6191>
- Indriawati, A. 2023. Menumbuhkan Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Journal Cerdas Mahasiswa*, 5(1), 23-29. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/cerdas/article/view/5163>
- Muhtar, Z., Yulianti, Y., & Hanafiah, H. 2021. Pendidikan bela negara di dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 3(2), 198-218. [https://books.google.com/books/about/Pendidikan Bela Negara Melalui Permainan.html?hl=id&id=FhZNDwAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Pendidikan+Bela+Negara+Melalui+Permainan.html?hl=id&id=FhZNDwAAQBAJ)
- Mukhtadi, M., & Komala, R. M. 2019. Membangun kesadaran bela negara bagi generasi milenial dalam sistem pertahanan negara. *Manajemen Pertahanan: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pertahanan*, 4(2). <http://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/MP/article/view/309>
- Murtiningsih Ika. 2020. Peran Keluarga Dalam Menanamkan Sikap Bela Negara Pada Remaja. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 2 (1), 91-102. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/cessj/article/view/769>

- Musbikin, Imam. 2021. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*. Nusa Media
- Nasution, A. S. 2020. Meningkatkan Rasa Bangga Menjadi Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Bisman*, 7(1), 138-149.
- Pramitasari, A. W. 2021. Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Pertunjukan Seni dan Budaya. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 23-27. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penanaman+nilai+nilai+nasionalisme+melalui+pertunjukan+seni+dan+budaya+&btnG=#d=gs_qabs&t=1702630783296&u=%23p%3Dc7fMJ_7kXYsJ
- Puspitasari, S. 2021. Pentingnya Realisasi Bela Negara Terhadap Generasi Muda Sebagai Bentuk Cinta Tanah Air. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 72-79. <https://ijsted.ap3si.org/index.php/journal/article/view/43>
- Salsabila, S. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. 2021. Peranan Perilaku Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7791-7800. <https://scholar.google.com/citations?user=U4dTqbwAAAAJ&hl=id&oi=sra>
- Walujo, D. A., & Listyowati, A. 2017. *Pendidikan Bela Negara Melalui Permainan Kecerdasan Jamak*. Depok: PRENADAMEDIA GROUP. https://books.google.com/books/about/Pendidikan_Bela_Negara_Melalui_Permainan.html?hl=id&id=FhZNDwAAQBAJ